

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DI SD NEGERI TEUPIN PEURAHO

Lensoni¹, Santri Yulis¹, Ferika Maulidar¹, Humaira¹, Sukma Wati¹, Cut Nur Indah¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,

²Universitas Abulyatama Aceh Besar

Correspondence author : soni@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

The PHBS program in schools is an effort to empower elementary students to know, want and be able to practice clean and healthy living behaviors and play an active role in the health movement in the community. PHBS is carried out to improve health by achieving a clean and healthy lifestyle. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in students of SDN Teupin Peuraho, Arongan Lambalek District, West Aceh Regency in 2021. The research design used in this study was a Pre-Experimental Design type One group pretest-posttest design. The population in this study were elementary school students in grades 5 and 6 at SDN Teupin Peuraho, Arongan Lambalek District, West Aceh Regency in 2021 which collected 23 students, the sample was taken using the total sampling method where the number of samples was the same as the total population. The data obtained by using the statistical test paired simple T-Test with a degree of significance (0.05). The results showed that students' knowledge of PHBS before counseling was carried out in the Low category of 21 students (91.3%), Medium Category 2 students (100.0%). Knowledge of PHBS After the counseling was carried out, the low category was 9 students (39.1), the medium category was 14 students (100.0). The results of the bivariate analysis showed p-value = 0.00 meaning p-value <0.05. This means that there is an influence between the provision of counseling on knowledge to early students about a clean and healthy lifestyle at SDN Teupin Peuraho. Suggestions that can be recommended for researchers to examine the influence of teacher and parent guidance on the importance of implementing PHBS in everyday life. In connection with this research, the authors expect the school leadership to pay attention to efforts to provide facilities to support the implementation of PHBS in schools.

Keywords: The Clean and Healthy Lifestyle, Knowledge.

ABSTRAK

Program PHBS di Sekolah merupakan upaya untuk memberdayakan kepada siswa dasar agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS dilakukan untuk mensejahterakan kesehatan dengan mencapai pola berperilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Teupin Peuraho Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Experiemental desain jenis One grup pretest-posttest desain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas 5 dan 6 di SDN Teupin Peuraho Kecamatan Arongan Lambalek

Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021 yang berjumlah 23 siswa, sampel diambil dengan menggunakan metode total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Data yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik paired simple T-Test dengan derajat kemaknaan (0.05). Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan siswa tentang PHBS Sebelum dilakukan penyuluhan kategori Rendah 21 siswa (91.3%), Kategori Sedang 2 siswa (100.0%). Pengetahuan tentang PHBS Sesudah dilakukan penyuluhan kategori rendah 9 siswa (39.1), Kategori sedang 14 siswa (100.0). Hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value} = 0.00$ artinya $p\text{-value} < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh antara pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada siswa awal tentang pola hidup bersih dan sehat di SDN Teupon Peuraho. Saran yang dapat direkomendasikan bagi peneliti untuk meneliti pengaruh pengaruh bimbingan guru dan orang tua terhadap pentingnya menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan penelitian tersebut, penulis mengharapkan kepada Pimpinan sekolah agar memperhatikan upaya penyediaan sarana untuk menunjang penerapan PHBS di sekolah.

Kata Kunci: Pola Hidup Bersih dan Sehat, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan. Sekolah/ Institusi pendidikan dipilih sebagai tempat strategis dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, dimana peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun) yang berdampak besar bagi kesehatan. Selain itu, anak usia sekolah terutama sekolah dasar (7-12 tahun) merupakan usia emas untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan mereka berpotensi untuk menjadi agen perubahan dalam mempromosikan kesehatan bagi lingkungan sekitarnya sehingga dapat menjadikan PHBS sebagai suatu kebiasaan positif yang membudaya di lingkungan masyarakat (Abidah & Huda, 2018).

Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga (Natsir, 2019).

Menurut WHO, sehat dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Definisi WHO tentang sehat mempunyai karakteristik berikut yang dapat meningkatkan konsep sehat yang positif, yaitu: memperhatikan individu sebagai sebuah sistem yang menyeluruh, memandang

sehat dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, dan penghargaan terhadap pentingnya peran individu dalam hidup (Chandra dkk., 2017).

Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Chandra dkk., 2017).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam PHBS ada 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat /Asuransi Kesehatan/JPKM. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menciptakan suatu kondisi bagi kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat secara berkesinambungan. Upaya ini dilaksanakan melalui pendekatan pimpinan (Advocacy), bina suasana (Social Support) dan pemberdayaan masyarakat (Empowerment) (Chandra dkk., 2017).

PHBS dapat dilakukan berbagai tatanan, yaitu tatanan Tempat Kerja, Pelayanan Kesehatan, Tempat Umum dan Tatanan Rumah Tangga. Terdapat 10 indikator Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga yang harus dilakukan oleh keluarga dan semua anggotanya. Adapun 10 indikator dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga adalah 1) melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2) ASI eksklusif 3) anak di bawah 5 tahun ditimbang setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk, 8) makan sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan 10) tidak merokok di dalam rumah (Natsir, 2019).

Pembinaan PHBS dalam instansi pendidikan dilaksanakan melalui tiga strategi pokok, yaitu 1) pemberdayaan, 2) bina suasana, serta 3) advokasi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011). Adapun langkah-langkah dalam pembinaan program PHBS di instansi pendidikan menurut Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan (2011) yaitu mulai dari analisis situasi, pembentukan kelompok kerja penyusunan kebijakan PHBS dalam instansi pendidikan, penyiapan infrastruktur, sosialisasi

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Menkes, saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan (Erlisa Candrawati & Esti Widiani, 2015). Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang lebih berkualitas. Dengan demikian sekolah sebagai tempat belajar tidak hanya perlu memiliki lingkungan yang bersih dan sehat dalam mendukung proses belajar mengajar yang baik, namun diharapkan mampu membentuk siswa-siswa memiliki derajat kesehatan yang baik. Lingkungan sekolah yang sehat tentu sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka tiga pelaksanaan program pokok UKS yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, yang perlu didorong dan dimasyarakatkan agar semua pihak memahami dan mendukung program UKS di sekolah dan madrasah (Erlisa Candrawati & Esti Widiani, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Teupin Peuraho Aceh Barat maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di SD Teupin Peuraho Aceh Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan (Abidah & Huda, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam PHBS ada 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat /Asuransi Kesehatan/JPKM (Chandra dkk., 2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota

keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat (Ratna Julianti, Drs. H. M Nasirun, M.Pd, Wembrayarli, S.Pd., 2018).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Menkes, saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan (Erlisa Candrawati & Esti Widiani, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra experimental jenis *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SD Teupin Peuraho Aceh Barat. Dengan jumlah keseluruhan siswanya. Tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini variabel independen adalah pemberian penyuluhan kesehatan tentang PHBS, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan siswa tentang PHBS. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 di SD Teupin Peuraho Aceh Barat. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada siswa awal tentang perilaku hidup bersih dan sehat di SD Teupin Peuraho Aceh Barat. Kuesioner ini terdiri dari 20 soal dengan jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 2 kategori yaitu : Sedang ≤ 20 , Rendah ≤ 10 .

Data yang akan diperoleh dianalisa menggunakan paired simple t-test. Untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat), peneliti menggunakan program analisis statistik dengan tingkat kepercayaan $95\% < 0, 05$. Apabila diperoleh hasil $p < 0, 05$ maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada siswa awal tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan kata lain dapat di simpulkan H_0 ditolak jika $p < 0, 05$ dan H_a diterima jika $p > 0, 05$.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi

Sebelum Penyuluhan	f	%
Rendah	21	91.3
Sedang	2	8.7
Tinggi	23	100.0

Berdasarkan Tabel. 1 diketahui bahwa pretest pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi/penyuluhan adalah sedang (8.7%) dan Tinggi (100.0%).

b. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi

Sesudah Penyuluhan	f	%
Rendah	9	39.1
Sedang	14	60.9
Tinggi	23	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui Posttest pengetahuan setelah diberikan edukasi/penyuluhan meningkat tinggi 100% dari seluruh siswa yaitu 23 responden.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

No	Variabel	Mean	SD	Sig
1.	Pengetahuan sebelum penyuluhan	4.43	1.590	0.00
2.	Pengetahuan sesudah penyuluhan	7.48	2.129	

Uji Paired Simple T-Tes

Berdasarkan tabel 3 rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan yaitu 4.43 dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 7.48 dimana mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *paired sampel t-test* didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,005$

artinya ada peningkatan yang signifikan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pada Siswa Awal Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 1 pengetahuan siswa awal sebelum dilakukan penyuluhan, didapat bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sudah masuk kategori sedang sebanyak 2 orang. Sebelum dilakukan penyuluhan kepada responden yang ingin diteliti ternyata pengetahuan setiap individu berbeda-beda. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pengetahuan responden dominan ke kategori tinggi. Pengetahuan yang sedang dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, pengalaman, umur, dan informasi. Informasi yang di dapat saat usia dini ini sangatlah sedikit, pengetahuan yang sedikit menyebabkan ketidaktahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengetahuan Pada Siswa Awal Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan sesudah dilakukan edukasi/penyuluhan responden masuk kategori sedang sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan terhadap individu tersebut dari pengetahuan yang rendah menjadi sedang. Penyuluhan ini memang dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ratna Julianti 2018) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010 (www.dinkes.go.id). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, guru yang kurang memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari ternyata belum dapat meningkatkan kesadaran anak. Anak belum dapat melakukan hal-hal atau perbuatan yang diharapkan untuk gambaran anak sehat cerdas dan ceria (Ratna Julianti, Drs. H. M Nasirun, M.Pd, Wembrayarli, S.Pd., 2018).

Pelaksanaan PHBS tersebut dapat melalui pembiasaan seperti yang dikemukakan dalam DEPDIKNAS (2004:6), Pengembangan pembiasaan meliputi: “Berdoa sebelum dan sesudah makan,

sikat gigi, buang air, dan mandi. Menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya,

melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berbahasa sopan dan bermuka manis, ke sekolah tepat waktu, membersihkan peralatan makan setelah digunakan". Untuk memudahkan anak usia dini memahami keterampilan hidup sehat, diperlukan alat bantu visual berupa gambar-gambar dan alat sarana dan prasarana. Para guru harus terampil, jangan hanya mengajarkan teori yang ada di buku tetapi harus dikaitkan dengan realita kehidupan. Salah satu penerapan kemampuan dasar nilai agama dan moral adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan anak setiap hari guru menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan rutin disamping nasehat dan cerita yang disampaikan oleh guru. Anak sehat menjadi harapan semua orang tua masyarakat bangsa dan negara.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Awal Tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat.

Berdasarkan hasil penelitian di dapat data sebagai berikut: sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sudah masuk kategori sedang sebanyak 2 orang. Sebagian besar pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan masuk kategori sedang sebanyak 14 siswa. Data yang telah di dapat dan di analisis dengan menggunakan uji kolerasi Peired Simple T-Test dengan menggunakan bantuan SPSS, didapat p value = 0, 00 < (0, 05) yang berarti H0 ditolak, sehingga ada hubungan antara "Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Awal Tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat di SDN Teupin Peuraho Aceh Barat" Sebelum dilakukan penyuluhan.

Individu tidak begitu mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah diberi penyuluhan ternyata berdampak positif kepada individu. Pengetahuan cukup yang dimiliki individu menjadi pengetahuan yang baik. Ini dikarenakan adanya pengaruh setelah dilakukan peneliti Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat kini mengintai setiap generasi muda khususnya para pelajar. Masyarakat, keluarga, dan sekolah memikul tanggung jawab untuk menjaga para pelajar dari ancaman kehidupan dan lingkungan tidak sehat. Tempat bermain, rumah dan sekolah harus aman bagi para pelajar. Para siswa harus dibekali pengetahuan, informasi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat harus tersampaikan dengan sangat jelas kepada seluruh remaja khususnya para siswa, bahkan ketika mereka tidak dengan sengaja bermaksud mencari informasi tersebut. Mereka harus mendapatkan informasi yang benar, mudah dipahami, serta mudah diakses dan dapat mengalihkan pembicaraan jika ia dalam

situasi tersudutkan. Disinilah peran peneliti dan sekolah turut mengambil bagian dalam mengajak pelajar agar memahami perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di SDN Teupin Peuraho Aceh Barat dapat diterima oleh siswa/i dan terkoordinasi dengan baik. Bertambahnya pengetahuan dari siswa setelah dilakukan pretest kemudian dan posttest, yang semula hanya 8.7 % tahu setelah dilakukannya sosialisasi dan penyampaian materi meningkat menjadi 60%. Pihak sekolah agar lebih aktif mensosialisasikan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah Nur Yulia dan Abdul Huda. 2018. *Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Luar Biasa. Jurnal Ortopedagogia*. Vol 4.
- Candrawati Erlina dan Widrani Esti. 2015. *Pelaksanaan Program UKS Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang*. Jurnal CARE. Vol 3.
- Chandra, Fauzan Akhmad dan Aquarista Febriza.M. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan CerbonK*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa (JKMK).
- Julianti Ratna, Drs.H.M. Nasirun, M.Pd. dan Wembrayarli,S.Pd.,M.Sn. 2018. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol 3.
- Natsir Fajaruddin Muh. 2019. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK). Vol 1.